



## PENGARUH DPK, NPF DAN ZPR TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN FDR SEBAGAI MODERASI

Winda Novita Sari<sup>1</sup>, Anton Bawono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Salatiga

Jl. Lingkar Salatiga Km. 2, Kota Salatiga, Jawa Tengah, 50716, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Winda Novita Sari

E-mail: [windanovitasari47@gmail.com](mailto:windanovitasari47@gmail.com)

### Riwayat Artikel

Diterima : Mei 2023

Revisi : November 2023

Publikasi : Desember 2023

### Abstract

*Based on the phenomenon regarding the development of Return on Assets (ROA) in Islamic banking in Indonesia in recent years, which shows the occurrence of fluctuations in developments and descriptions of what factors influence the financial performance of Islamic banking based on existing theory, there is an inconsistency in this research, namely the use of the moderating variable, namely Financing to Deposit Ratio (FDR), to see the relationship between DPK, NPF, and ZPR on ROA. The results of this study show that DPK has a negative and significant effect on the profitability of Islamic commercial banks. Non-performance financing has a negative and insignificant effect on the profitability of Islamic commercial banks. ZPR has a negative and insignificant effect on the profitability of Islamic commercial banks. This is caused by the fact that most Islamic commercial banks payments of zakat are not yet perfect, namely 2.5% of their assets, which have reached the ratio. Or even not paying zakat at all. and for the variable financing deposit ratio, it is able to moderate the effect of DPK and NPF on the ROA of Islamic Commercial Banks. However, the financing deposit ratio variable is not able to moderate the effect of ZPR on the ROA of Islamic commercial banks. Which means FDR is not a moderating variable on the effect of ZPR on the ROA of Islamic commercial banks.*

**Keywords:** Profitability; ZPR; FDR

### Abstrak

Berdasarkan fenomena mengenai perkembangan Return On Asset (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia beberapa tahun terakhir yang menunjukkan terjadinya fluktuasi perkembangan serta uraian terkait faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah berdasarkan teori yang ada, terdapat ketidaksamaan pada riset ini yaitu penggunaan variabel Moderating yakni Financing to Deposit Ratio (FDR) untuk melihat adanya hubungan DPK, NPF dan ZPR terhadap ROA. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa DPK memiliki pengaruh negatif dan signifikan

terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Non-performance Financing memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. ZPR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kebanyakan bank umum syariah dalam pembayaran zakat yang belum terbilang sempurna yaitu 2,5% dari hartanya yang sudah mencapai nisbah. Atau bahkan tidak membayar zakat sama sekali. dan untuk Variabel Financing Deposit Ratio mampu memoderasi pengaruh DPK, NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah. Namun, Variabel Financing Deposit Ratio tidak mampu memoderasi pengaruh ZPR terhadap ROA Bank Umum Syariah. Yang berarti FDR bukan variabel moderasi atas pengaruh ZPR terhadap ROA Bank Umum Syariah.

**Kata kunci:** Profitabilitas; ZPR; FDR

## PENDAHULUAN

Perbankan ialah entitas komersial pada bidang *financial* yang memiliki pengaruh penting pada pembangunan ekonomi suatu negara. Sebagai contoh ialah sebagai *financial intermediary* yaitu sebagai penghimpun dana dari pihak berlebih kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada pihak yang kekurangan. (Hutagalung 2019) Mengingat perannya yang vital dalam perekonomian, bank memiliki kewajiban untuk menghasilkan kinerja keuangan yang kuat, sehat, dan efisien. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan tingkat profitabilitas.

Tingkat profitabilitas mampu menunjukkan hasil kinerja sebuah bank dalam menghasilkan laba pada suatu periode. Dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas maka dapat dinyatakan semakin bagus pula kinerja bank tersebut. Profitabilitas sering diukur dengan *Return On Equity* pada perusahaan sedangkan dalam industri perbankan ukuran profitabilitas yang paling relevan diukur menggunakan *Return On Assets*. Hal ini karena Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan di Indonesia meninjau kinerja keuangan perbankan dengan mengedepankan nilai profitabilitas sesuatu bank yang diukur dari asset yang bersumber dari beberapa besar anggaran dana pihak luar.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dari segi *return on assets* (ROA). Hal ini dikarenakan analisis ROA telah meliputi semua total aset, baik utang maupun piutang dengan begitu dapat secara efektif menunjukkan posisi dan keadaan keuangan suatu perusahaan. Serta dapat menjadi pedoman dalam menimbang keuntungan yang akan didapatkan dan pengambilan keputusan untuk strategi perusahaan kedepannya.

ROA dapat menunjukkan hasil (*return*) dari total aset yang digunakan oleh suatu instansi. Tujuan utama sebuah bank ialah memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko yang ada. Semakin terkumpulnya dana pihak ketiga yang terhimpun, maka semakin kuat peran bank sebagai pengalokasi dana untuk keuntungan yang tinggi. (Kuncoro et al. 2021)

Apabila DPK sebuah bank semakin meningkat dan perolehan dana pihak ketiga maka dapat memaksimalkan tingkat profitabilitas dengan asumsi penyaluran pembiayaan kredit bank tersebut lancar. Hal tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan semakin membaik (Anny 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Parenrengi dan Hendratni (2018) menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Konsisten dengan penelitian Ambarwati (2021) menunjukkan bahwa variabel pendanaan pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil kedua penelitian di atas berbeda dengan hasil penelitian Afifah (2018) yang menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain itu, bank syariah harus memperbaiki kualitas aset produktifnya agar tetap stabil setiap saat. Kualitas aset yang menguntungkan akan mencegah terjadinya *non-performing financing* (NPF). NPF (*Non Performing Financing*) ialah risiko pembiayaan yang dibayarkan bank kepada nasabah (Muhammad 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung (2019) menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Anwar (2021) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Konsisten dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Sani (2021) menunjukkan bahwa variabel *non-performing financial* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Selain DPK dan NPF terdapat *Zakat Performance Ratio* (ZPR) yang dapat meningkatkan minat nasabah dalam menyimpan dana sehingga juga mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Kinerja ZPR dapat diukur dari seberapa besar zakat yang dapat dikeluarkan oleh bank syariah dari seluruh total kekayaan bersih (*net assets*) yang dimilikinya, terlepas dari hutang bank. Semakin banyak aset bersih yang dimiliki bank syariah maka semakin banyak pula zakat yang harus dikeluarkan bank tersebut (Indrayani et al. 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Indrayani dan Anwar (2021) menunjukkan bahwa rasio kinerja Zakat, rasio pendapatan syariah dan diversifikasi pendapatan model FBI dapat berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA yang dimiliki BUS. Konsisten dengan penelitian ini, hasil penelitian Rahma (2018) menunjukkan bahwa ZPR berpengaruh positif dan

signifikan terhadap ROA. Namun penelitian Kuncoro dan Anwar (2021) menunjukkan bahwa ZPR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Rasio yang dapat berguna untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan jangka panjang adalah disebut sebagai Financial Deposit Ratio (FDR). Tingginya tingkat FDR mencerminkan bahwa bank syariah mampu memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, sehingga terlepas dari risiko likuiditas yang tinggi. Jika rasio FDR naik, maka keuntungan bank juga membaik, dengan asumsi bank dapat menyalurkan pembiayaan secara efisien dan tepat sasaran. (Yanti 2016).

Berdasarkan fenomena mengenai perkembangan Return On Asset (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia beberapa tahun terakhir yang menunjukkan terjadinya fluktuasi perkembangan serta uraian terkait faktor - faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah berdasarkan teori yang ada, terdapat ketidaksamaan pada riset ini yaitu penggunaan variabel Moderating yakni *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk melihat adanya hubungan DPK, NPF dan ZPR terhadap ROA. Selain itu, untuk melihat perkembangan kinerja keuangan bank syariah beberapa tahun terakhir, peneliti menggunakan data keuangan dari tahun 2017 hingga Juni 2022.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Dalam teori keagenan menggambarkan korelasi yang terjadi antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent). Jika tujuan prinsipal dan agen sama, agen akan mendukung dan melakukan semua yang diminta prinsipal. implikasi dari penelitian ini adalah bahwa laporan yang dikeluarkan oleh bank syariah dapat menarik kepercayaan investor. Oleh karena itu, untuk mempertahankan kepercayaan investor dan nasabah, bank syariah harus meningkatkan kinerja dan profitabilitasnya.

### Teori Signaly

Dalam teori sinyal menggambarkan tindakan yang diambil oleh manajemen guna menunjukkan kepada pihak luar mengenai bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan. Hal tersebut dinyatakan dalam bentuk laporan keuangan yang menjadi suatu signal atau informasi. Informasi tersebut akan diolah dan diinterpretasikan menjadi suatu kabar baik (*good news*) atau kabar buruk (*bad news*).

Tujuan dari teori sinyal ini ialah meningkatkan nilai suatu perusahaan. Apabila perusahaan memberikan sinyal baik maka diharapkan tanggapan yang baik pula dari pasar, sehingga akan menumbuhkan rasa percaya dari

pihak luar baik itu investor ataupun nasabahnya. Implikasi signal theory dalam penelitian ini, ketika suatu bank atau perusahaan memiliki kondisi keuangan yang bagi dari segi asset maupun pembiayaannya, maka baik para nasabah maupun investor akan menangkap signal baik untuk masih percaya kepada bank tersebut. Oleh karena itu agar dianggap berperforma kuat, maka bank harus memberikan sinyal baik dengan menyeimbangkan kondisi keuangannya. Dengan lebih memberikan kepercayaan kepada nasabah dalam melakukan akad pembiayaan.

### ***Return On Assets (ROA)***

Return on Assets (ROA) ialah rasio yang dapat mengukur kemampuan manajemen. Bagaimana bank mencapai profitabilitas dan mengelola efisiensi semua operasi perbankan. Semakin tinggi rasionya, semakin baik atau sehat profitabilitas bisnis perbankan (Pravasanti 2018). ROA dapat membantu dalam hal meninjau kesehatan keuangan suatu bank. Semakin meningkat ROA bank maka diikuti oleh kenaikan laba yang diperoleh bank tersebut. Kinerja bank dan status bank yang lebih baik dari penggunaan aset. Yang dimaksud dengan “harta kekayaan atau harta kekayaan” adalah semua kekayaan milik perusahaan yang berasal dari dana sendiri atau modal luar, yang diolah dari perusahaan menjadi kekayaan perusahaan untuk kelangsungan hidup bank (Dewi and Bawono 2022). Rasio yang lebih kecil dapat memperkecil kapasitas manajemen bank dalam mengelola asset yang bertujuan untuk peningkatan pendapatan.

### ***Dana Pihak Ketiga***

Dana pihak ketiga ialah dana yang diterima dalam mata uang Rupiah dan valuta asing dari perorangan, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, dan anggota masyarakat lainnya. Penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat merupakan kegiatan utama dalam industri perbankan (Laili and Bawono 2022). Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah uang yang dihimpun bank dari nasabah. Dana pihak ketiga adalah dana dalam bentuk giro, deposito berjangka dan tabungan dari nasabah pribadi dan bisnis. Semakin banyak dana pihak ketiga yang terkumpul, semakin besar peluang untuk mendapatkan keuntungan, asalkan penyaluran kreditnya lancar.

### ***Non-Performing Financing***

Salah satu indikator yang berguna dalam petunjuk potensi pembiayaan bermasalah pada pembiayaan diberi nama *Non Performing Financing*. Rasio tersebut berguna dalam mengukur potensi manajemen bank dalam pengelolaan penyaluran pembiayaan dari investor (Almunawwaroh 2018).

Pembiayaan yang termasuk dalam kategori *distressed financing* adalah penyaluran pembiayaan kepada pihak luar namun tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Kredit bermasalah mengacu pada pinjaman yang dikeluarkan oleh bank, namun nasabah tidak mampu membayar kembali atau mencicil sesuai dengan kesepakatan yang ditandatangani antara bank dan nasabah, Ismail (2011). Penilaian secara kuantitatif dapat ditinjau dari seberapa mampu dia melakukan pembayaran angsuran kredit. Sedangkan penilaian secara kualitatif dapat ditinjau dari prospek usaha dan keadaan ekonomi seorang debitur.

### ***Zakat Performing Ratio***

Rasio ZPR dapat menunjukkan besaran jumlah zakat yang harus dikeluarkan oleh bank yang dilihat dari keseluruhan kekayaan bersih (Inet assets) yang dimiliki, terlepas dari hutang bank. Semakin besar aset bersih yang dimiliki bank syariah sehingga semakin besar pula zakat yang akan dikeluarkan bank tersebut (Latifah 2019). Semakin besar zakat yang disalurkan maka semakin besar pula aset yang dimiliki bank syariah.

### ***Financing Deposit Ratio***

FDR adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank untuk mengembalikan dana yang ditarik oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditas. Semakin tinggi rasio FDR bank, semakin tidak likuid bank tersebut (Manaf and Bawono 2019). Hal ini terjadi karena pinjaman yang ditawarkan tidak hanya dibiayai dengan deposito berjangka, tetapi juga berdasarkan dana giro. Standar *financing deposit ratio* (FDR) yang digunakan oleh bank-bank di Indonesia adalah 80% sampai 110%.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Selain itu penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana data sekunder ialah data yang ditemukan dari beberapa catatan, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku dan lain sebagainya. Data sekunder yang digunakan berupa ROA, DPK, NPF dan ZPR serta FDR yang diperoleh dari laporan triwulan masing – masing bank periode 2017 – Juni 2022 (OJK 2022). Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah yang terpublikasi pada periode 2022 di OJK. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kriteria yang dijadikan sampel yaitu Bank Umum Syariah yang telah mempublikasi laporan triwulan pada periode 2017 – Juni 2022 dan terdapat laporan mengenai zakat didalamnya.

Model analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi dan menggunakan alat penelitian berupa aplikasi Eviews. Dengan menggunakan metode MRA dengan rumus sebagai berikut:

Rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4[X_1*Z] + b_5[X_2*Z] + b_6[X_3*Z] + e$$

Keterangan :

Y = ROA Perbankan Syariah

a = Konstanta

$b_1 - b_6$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Dana Pihak Ketiga

X<sub>2</sub> = NPF

X<sub>3</sub> = ZPR

Z = FDR

E = *Error Term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Stasioneritas

Uji stasioner dilakukan pada setiap variabel yang digunakan penelitian ini menggunakan uji *Unit Root Test* yang dikembangkan oleh Dickey Fuller (*Augmented Dickey fuller*) pada beberapa tingkat (*level atau defferent*). Adapun hasil uji stasioneritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 1 berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas**

Variabel	Probabilitas		Keterangan
	Level	1 <sup>st</sup> defferent	
ROA (Y)	0.0165	0.0000	Data Stasioner pada tingkat 1 <sup>st</sup> defferent
DPK (X1)	0.0476	0.0000	Data Stasioner pada tingkat 1 <sup>st</sup> defferent
NPF (X2)	0.1002	0.0000	Data Stasioner pada tingkat 1 <sup>st</sup> defferent
ZPR (X3)	0.0000	0.0000	Data Stasioner pada tingkat 1 <sup>st</sup> defferent
FDR (Z)	0.3506	0.0000	Data Stasioner pada tingkat 1 <sup>st</sup> defferent

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Diperoleh hasil bahwa data yang telah diuji pada tingkat *level* hanya data ZPR yang dinyatakan stasioner lalu dilakukan uji dengan tingkat 1<sup>st</sup> *defferent* semua variabel menghasilkan data stasioner, karena nilai probabilitas menunjukkan nilai kurang dari tingkat alpha (0.05). sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat stasioneritas pada tingkat 1<sup>st</sup> *defferent*.

### Uji Data Panel

Data panel merupakan data yang berasal beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan (*Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*). Setelah menguji data panel, selanjutnya untuk menentukan model diperlukan beberapa uji, diantaranya :

### Uji Chow

Uji chow diperlukan dalam membandingkan model *common effect* dan *fixed effect*. Adapun hasil dari uji chow pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.008363	(5,117)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.045022	5	1.0000

**Sumber : Data sekunder diolah, 2023**

Dari hasil output diatas, nilai *Chi-square* sebesar 1.0000 dimana lebih besar dari 0.05 sehingga dinyatakan bahwa model *common effect* lebih baik dari pada *fixed effect*.

### Uji Hausman

Uji hausman guna perbandingan antara model *random effect* dan *fixed effect*. Adapun hasil dari uji hausman pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.025073	3	0.9990

**Sumber : Data sekunder diolah, 2023**

Dari output diatas, nilai *Cross-section random* sebesar 0.9990 dimana lebih besar dari 0.05 sehingga dinyatakan model *random effect* lebih baik dari pada *fixed effect*.

### Uji Langrenge Multiplier

Dikarenakan dari kedua uji diatas tidak menyatakan kesimpulan yang sama maka dibutuhkan uji untuk memperoleh hasil yaitu dengan uji *langrange multiplier*. Uji ini membandingkan antara model *common effect* dan *random effect*. Adapun hasil dari uji *langrange multiplier* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.103027 (0.0781)	3.592797 (0.0580)	6.695824 (0.0097)

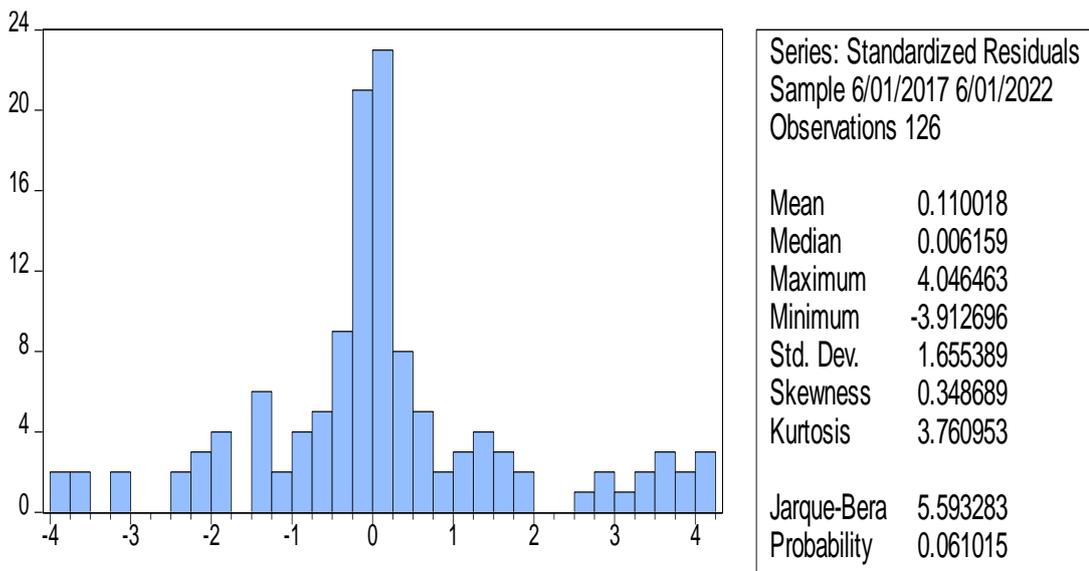
Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Dari hasil output diatas, nilai *cross-section* sebesar 0.0781 dimana lebih besar dari 0.05 sehingga dinyatakan bahwa model *common effect* lebih baik dari *random effect model*.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat memberikan kepastian persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi atau tidak bias dan konsisten.

### Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas  
Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Gambar tersebut menunjukkan hasil uji *jarque bera* sebesar 5.593283 dengan probability sebesar 0.061015, dapat disimpulkan probability dari *jarque bera* lebih besar dari tingkat alpha (0.05), yang berarti data yang diperoleh berdistribusi normal.

## Multikoneritas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikoneritas 1<sup>st</sup> Defferent**

Variabel	R <sup>2</sup> tiap variable	R <sup>2</sup> utama	Keterangan
DPK	0.862273	0.347699	Terjadi multikoneritas
NPF	0.824152	0.347699	Terjadi multikoneritas
ZPR	0.888200	0.347699	Terjadi multikoneritas
INTERAKSI X1	0.991327	0.347699	Terjadi multikoneritas
INTERAKSI X2	0.960465	0.347699	Terjadi multikoneritas
INTERAKSI X3	0.999867	0.347699	Terjadi multikoneritas

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Sesuai hasil pengujian di atas, hasil nilai R<sup>2</sup> pada regresi *auxiliary* lebih besar dari nilai R<sup>2</sup> pada regresi utama, maka dinyatakan bahwa model regresi ini mengalami masalah multikoneritas. Oleh karena itu, diperlukan penyembuhan. Berdasarkan pada modul bahan ajar ekonometri salah satu cara menyembuhkan gejala multikoneritas dengan mentrasformasi data menjadi data 2<sup>nd</sup> *defferent*. Adapun hasil dari uji *auxiliary* pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Multikoneritas 2<sup>nd</sup> defferent**

Variabel	R <sup>2</sup> tiap variable	R <sup>2</sup> utama	Keterangan
DPK	0.148655	0.716383	Tidak Terjadi Multikoneritas
NPF	0.319880	0.716383	Tidak Terjadi Multikoneritas
ZPR	0.589097	0.716383	Tidak Terjadi Multikoneritas
INTERAKSI X1	0.447599	0.716383	Tidak Terjadi Multikoneritas
INTERAKSI X2	0.025946	0.716383	Tidak Terjadi Multikoneritas
INTERAKSI X3	0.330256	0.716383	Tidak Terjadi Multikoneritas

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Dari hasil pengujian di atas, perbedaan hasil R<sup>2</sup> sesudah dilakukannya penyembuhan. Data terlihat bebas adanya korelasi antar variabel independen dengan R<sup>2</sup> pada regresi utama.

## Heteroskedastisitas

**Tabel 7. Hasil Uji Glejser**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.229759	0.054263	4.234189	0.0000
DDPK_2	-3.49E-15	3.75E-15	-0.930171	0.3544
DNPF_2	0.013584	0.008911	1.524471	0.1303
DZPR_2	0.079614	0.312914	0.254427	0.7997
DINTERAKSI_X1_2	1.16E-16	2.11E-16	0.550045	0.5834
DINTERAKSI_X2_2	-0.000214	0.000182	-1.176033	0.2422
DINTERAKSI_X3_2	0.003028	0.191218	0.015835	0.9874

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

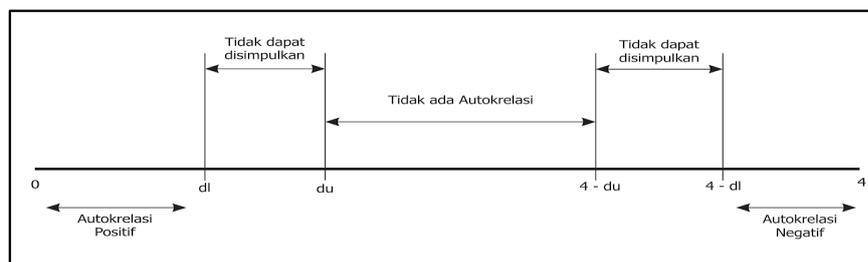
Sesuai dengan hasil pengujian *Glejser* diatas diperoleh pada semua variabel memiliki nilai probabilitas > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak bergejala heteroskedastisitas.

## Autokolerasi

**Tabel 8. Hasil Uji Durbin Watson**

Weighted Statistics			
R-squared	0.492608	Mean dependent var	0.214890
Adjusted R-squared	0.464156	S.D. dependent var	2.419863
S.E. of regression	1.757125	Akaike info criterion	0.726910
Sum squared resid	330.3613	Schwarz criterion	0.894923
Log likelihood	-34.43389	Hannan-Quinn criter.	0.795097
F-statistic	17.31372	Durbin-Watson stat	2.240296
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data sekunder diolah, 2023



**Gambar 4. 1 Hasil Uji Durbin Watson**  
Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Dari hasil pengujian di atas, terlihat posisi hasil durbin Watson berada pada tidak ada autokolerasi. Sehingga model regresi dinyatakan aman dari gejala autokolerasi

## MRA ( *Multiple Regression Analysis* )

Pengujian regresi moderasi bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen yang lebih dari satu dengan variabel dependen dan terdapat variabel yang memperkuat atau memperlemahnya.

**Tabel 9. Hasil Uji MRA**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.004967	0.014717	0.337495	0.7364
DDPK_2	-7.34E-15	3.14E-15	-2.335800	0.0214
DNPF_2	-0.003339	0.007360	-0.453669	0.6510
DZPR_2	-0.061902	0.132867	-0.465895	0.6422
DINTERAKSI_X1_2	3.35E-16	1.17E-16	2.868376	0.0050
DINTERAKSI_X2_2	-0.000342	8.53E-05	-4.012200	0.0001
DINTERAKSI_X3_2	0.000430	0.011465	0.037475	0.9702

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil di atas, dapat dibuat persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4[X_1*Z] + b_5[X_2*Z] + b_6[X_3*Z] + e$$

$$ROA = 0.004967 - 7.34E-15X_1 - 0.003339X_2 - 0.061902X_3 + 3.35E-16X_1 * Z - 0.000342X_2 * Z + 0.000430X_3 * Z + e$$

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan dugaan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap ROA Bank Umum Syariah**

Variabel DPK memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah, sehingga H1 ditolak. Pengujian ini sependapat oleh penelitian terdahulu Hutagalung (2019) bahwa semakin meningkatnya DPK, menyebabkan penurunan pada profitabilitas.

**Tabel 10. Komposisi DPK dan Pembiayaan BUS**

Komposisi	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	Jun 2022
DPK	206.407	257.606	288.978	322.853	365.421	380.846
Pembiayaan	190.354	202.766	225.607	246.957	256.405	281.875

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Secara teori, tingkat DPK dapat berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun berbeda hasil dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan kurang baiknya Bank Umum Syariah dalam mengelola manajemen pembiayaan. Dapat dilihat pada tabel 10 dimana perbandingan antara tingkat DPK dan total pembiayaan terpaut jauh. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan laba apabila DPK tinggi namun tingkat penyaluran dana rendah. Dapat juga dengan penyaluran yang sarasanya kurang tepat akan mengakibatkan tidak jadinya keuntungan untuk bank.

### **Pengaruh Non Performance Financing terhadap ROA BUS**

Variabel NPF memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum syariah, sehingga H2 ditolak. Hasil pengujian ini sependapat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulkarnain (2020) yang menyatakan NPF memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA) dan juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Anwar (2021) yang menyatakan semakin kecil tingkat NPF maka semakin kecil juga tingkat resiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank.

Secara teori, pembiayaan bermasalah atau NPF akan menghambat tujuan bank dalam memperoleh laba. Artinya jika NPF meningkat ROA bank akan mengalami penurunan. Potensi bank dalam memperoleh keuntungan dapat berasal dari penyaluran pembiayaan dan pendapatan operasional

lainnya (*fee based income*). Apabila bank umum syariah baik dalam mengelola pendapatan operasional lainnya maka dapat menutup resiko yang diakibatkan dari tingginya NPF. Hal tersebut dapat menghilangkan pengaruh signifikan NPF terhadap profitabilitas bank umum syariah.

### **Pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap ROA BUS**

Variabel ZPR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah, sehingga H3 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kuncoro dan Anwar (2021) menunjukkan bahwa ZPR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun tidak sependapat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2018) menunjukkan bahwa ZPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil dari penelitian ini di sebabkan oleh kenyataan yang menyatakan bahwa tidak sesuai ketentuan dalam hal pembayaran zakat. Dimana seharusnya zakat di bank syariah dibayarkan berdasarkan asset bersih dari bank itu sendiri. Dari perkembangan perbankan syariah yang cukup pesat seharusnya bank umum syariah memiliki asset bersih yang cukup besar juga. Namun kebanyakan bank umum syariah dalam pembayaran zakat masih dibawah prosentase batas bayar yaitu 2,5% dari hartanya yang sudah mencapai nisbah. Atau bahkan tidak membayar zakat sama sekali.

### **Mampukah FDR sebagai moderasi mengenai pengaruh DPK terhadap ROA BUS**

Variabel FDR mampu memoderasi pengaruh DPK terhadap ROA Bank Umum Syariah. Yang berarti FDR mampu menguatkan pengaruh DPK terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sehingga H4 diterima. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Islamawati (2021) yang menyatakan bahwa FDR tidak mampu memoderasi pengaruh DPK terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan juga tidak sependapatan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sekarwati (2018) yang menyatakan bahwa variabel FDR tidak mampu memoderasi pengaruh DPK terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori signal, dimana apabila tingkat FDR tinggi yang berarti tingkat penyaluran pembiayaan tinggi akan mempengaruhi atau memberi signal kepada investor untuk menyalurkan dana yang lebih terhadap bank tersebut sehingga dana pihak ketiga akan meningkat dan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas (ROA) bank umum syariah tersebut.

### **Mampukah FDR sebagai moderasi mengenai pengaruh NPF terhadap ROA BUS.**

Variabel FDR mampu memoderasi pengaruh NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah. Yang berarti FDR mampu memperlemah pengaruh DPK terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sehingga H5 diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Islamawati (2021) yang memperoleh hasil FDR mampu memoderasi dari NPF terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Namun tidak sependapat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Manaf (2021) yang menyatakan bahwa FDR tidak mampu memoderasi NPF terhadap profitabilitas dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sekarwati (2018) yang memperoleh hasil FDR tidak terbukti dapat memoderasi pengaruh NPF terhadap ROA.

Hasil penelitian ini dapat diakibatkan karena kurang tepatnya sasaran penyaluran pembiayaan yang dilakukan. Dimana apabila tingkat FDR tinggi yang berarti tingkat penyaluran pembiayaan tinggi namun disalurkan kepada nasabah yang kurang tepat atau kurang tepat sasaran penyalurannya maka mengakibatkan NPF meningkat sehingga menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas (ROA).

### **Mampukah FDR sebagai moderasi mengenai pengaruh ZPR terhadap ROA BUS.**

Variabel FDR tidak mampu memoderasi pengaruh ZPR terhadap ROA Bank Umum Syariah. Yang berarti FDR bukan variabel moderasi atas pengaruh ZPR terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sehingga H6 ditolak. Dari hasil penelitian di atas berarti tidak ada keterkaitan antara peningkatan maupun penurunan yang terjadi pada FDR oleh pengaruh ZPR terhadap ROA. Hal ini sependapat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Islamawati (2021) yang menyatakan bahwa FDR tidak mampu memoderasi pengaruh ZPR terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

## **KESIMPULAN**

Sesuai dengan yang diperoleh serta pembahasan yang dilakukan, sehingga didapati kesimpulan terkait pengaruh DPK, NPF dan ZPR terhadap profitabilitas bank umum syariah dengan FDR sebagai variabel moderasi, yaitu:

**Dana Pihak Ketiga (DPK)** memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Dapat ditarik kesimpulan besaranan DPK belum pasti berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), jika manajemen bank syariah kurang baik dalam mengelolanya. Kemungkinan hal

tersebut menjadi penyebab hilangnya pengaruh DPK terhadap ROA bank umum syariah.

**Non Performance Financing** memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Dapat ditarik kesimpulan besaran NPF belum pasti berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), jika manajemen bank umum syariah dapat mengelola dengan baik hasil dari pendapatan operasional lainnya (*fee based income*) yang diperoleh sehingga dapat menutupi tingkat resiko yang berasal dari tingginya NPF.

**Zakat Performance Ratio (ZPR)** memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kebanyakan bank umum syariah dalam pembayaran zakat yang belum terbilang sempurna yaitu 2,5% dari hartanya yang sudah mencapai nisbah. Atau bahkan tidak membayar zakat sama sekali.

**Variabel Financing Deposit Ratio mampu memoderasi pengaruh DPK terhadap ROA Bank Umum Syariah.** Yang berarti FDR mampu menguatkan pengaruh DPK terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori signal, dimana apabila tingkat FDR tinggi yang berarti tingkat penyaluran pembiayaan tinggi akan mempengaruhi atau memberi signal kepada investor untuk menyalurkan dana yang lebih terhadap bank tersebut sehingga dana pihak ketiga akan meningkat dan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas (ROA) bank umum syariah tersebut.

**Variabel Financing Deposit Ratio mampu memoderasi pengaruh NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah.** Yang berarti FDR mampu memperlemah pengaruh DPK terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini dapat diakibatkan karena kurang tepatnya sasaran penyaluran pembiayaan yang dilakukan. Dimana apabila tingkat FDR tinggi yang berarti tingkat penyaluran pembiayaan tinggi namun disalurkan kepada nasabah yang kurang tepat atau kurang tepat sasaran penyalurannya maka mengakibatkan NPF meningkat sehingga menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas (ROA).

**Variabel Financing Deposit Ratio tidak mampu memoderasi pengaruh ZPR terhadap ROA Bank Umum Syariah.** Yang berarti FDR bukan variabel moderasi atas pengaruh ZPR terhadap ROA Bank Umum Syariah. Dari hasil penelitian di atas berarti tidak ada keterkaitan antara peningkatan maupun penurunan yang terjadi pada FDR oleh pengaruh ZPR terhadap ROA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M. (2018). "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." 2(1): 1-18.
- Anny, A. (2021). "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)."
- Azizoma, R., & Urwatun U. 2023. "Pengaruh Permodalan Rentabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2018-2020." *Al-Qashdu: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 3 (1): 1-18.
- Bawono, A., et al. (2018). *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews*.
- Dewi, Hesti Mutiara, and Anton Bawono. 2022. "The Effect of Non Performing Financing , Capital Adequacy Ratio , Financing to Deposit Ratio , and Provision for Earning Asset Losses on Profitability at Sharia Commercial Banks with Third-Party Fund as a Moderating Variable." 2(1): 111-18.
- Hutagalung, M., W., R. (2019). "Pengaruh Non Performing Financing Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset Dimoderasi Oleh Variabel Inflasi." 7: 146-61.
- Indrayani, T., et al. (2021). "Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio Dan Income Diversification Terhadap Return On Asset." 2(2): 271-81.
- Indriyani, A., & Ageng, A., S. (2021). "The Effect of Non-Performing Financing (NPF) and Mudaraba Through Profitability with Macroeconomic as Moderation Factor ( Case Study During COVID-19 )." (June): 12-19.
- Jannah, M. (2018). *Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR Terhadap Kinerja Keuangan (Roa) Dengan Nim Sebagai Variabel Intervening Bank Umum Syariah Periode 2013-2017*.
- Kuncoro, R., G, & Anwar, S. 2021. "Mampukah Non Performing Financing Memoderasi Car, Psr, Zpr Terhadap Profitability Bank Umum Syariah?" 2(1): 107-15.
- Laili, Y., & Bawono, A. (2022). "Determinan Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah." : 19-29.
- Latifah, S. (2019). "Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting , Profit Sharing Ratio , Zakat Performance Ratio , Dan Equitable Distribution Ratio Terhadap Profitabilitas." (2017): 34-37.
- Mahmud, M., D., bin, & Balamo, W. (2021). "Pengaruh BOPO Terhadap

- Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Malifut Danatama Ternate.” *Al-Qashdu : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 1 (2): 125–37.
- Manaf, M., A., & Bawono, A. (2019). “Pengaruh SIMA , NPF Dan CAR Terhadap Profitabilitas ( ROA ) Dengan.” : 160–75.
- Maulana, A., & Nove, S. (2019). “Pengaruh FDR Terhadap ROA Dengan Variabel Intervening Npf Pada Bprs Indonesia 2011-2016.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6(1): 23–35.
- Muhammat, A. (2021). “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Dan Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.” 2(2): 259–70.
- OJK. (2022). *Statistik Perbankan Syariah Januari 2022*.
- Parenrengi, S. (2018). “Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank.” 1(1): 9–18.
- Pravasanti, Y., A. (2018). “Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” 4(03): 148–59.
- Rahma, Y. (2018). “The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance.” 11(1): 105–16.
- Sekarwati, A. (2018). *Pengaruh CAR, DPK, BOPO, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Dengan Fdr Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017*.
- Yanti, M. (2016). “Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016).” 5(1): 79–92.
- Yudiana, F., E. (2014). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*.
- Zulkarnain, M. (2020). “Peran Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Muhammad Zulkarnain.” 4(1).